

MAKALAH
PENINGKATAN HUBUNGAN SEKOLAH
DAN MASYARAKAT

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	12 MAR 1997
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	473/K/97-P. (2)
KLASIFIKASI :	370.1931 N/O 71

OLEH:
DRS. EDI NOVLARDI, M. Pd
NIP. 131 406 188

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG
1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena dngan segala rahmat dan petunjukNya penulis dapat menyusun makalah ini.

Makalah ini berjudul " **Peningkatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat**". Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu bidang garapan Administrasi pendidikan, dan merupakan aspek yang perlu dibina dan dikelola dengan baik.

Makalah ini merupakan salah satu sumbangan pemikiran yang penulis harapkan dapat menambah wawasan dalam bidang Administrasi Pendidikan umumnya, khususnya dalam bidang pembinaan hubungan sekolah dan masyarakat.

Dalam penulisan makalah ini terdapat berbagai kekurangan, karena itu kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan makalah ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Mei 1995

Penulis

Drs. Edi Noviard, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Sistematika Penulisan	4
Bab II KONSEP HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT	
A. Pengertian Hubungan Sekolah dan Masyarakat	5
B. Tujuan dan Manfaat Hubungan Sekolah dan masyarakat	9
C. Fungsi dan Teknik Hubungan Sekolah dan Masyarakat	12
D. Peningkatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat	17
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	28
B. Saran	29
DAFTAR BACAAN	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga resmi yang didirikan dalam rangka memberikan kesempatan belajar bagi warga masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dirancang untuk melaksanakan bimbingan dalam berbagai kehidupan manusia. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dikelola dan diatur secara formal dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sekolah juga berfungsi dalam melaksanakan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan unsur-unsur guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana pendukung lainnya.

Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan semata-mata ditentukan oleh pihak sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana partisipasi orang tua murid dan masyarakat dalam menunjang kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah, seperti dalam menegakkan disiplin sekolah, mengawasi dan membimbing kerja rumah anak-anak, menanggulangi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, memotivasi anak belajar, dan lain sebagainya.

Upaya untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan mutlak harus dibina dan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara (1993) yang menegaskan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi masalah yang diperlukan karena adanya perubahan iklim pendidikan yang modern. Elsbree dan Harold (1957) mengemukakan tiga faktor yang menyebabkan perlunya hubungan antara sekolah dan masyarakat. ketiga faktor tersebut adalah:

1. Faktor perubahan sifat, tujuan dan metoda di sekolah
2. Faktor masyarakat yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan di sekolah, dan perlunya bantuan masyarakat terhadap sekolah
3. Faktor perkembangan ide demokrasi di dalam masyarakat terhadap pendidikan.

Di Indonesia masalah hubungan sekolah dan masyarakat sudah sejak lama menjadi pemikiran para pendidik. Hal ini terlihat pada UU No 4 tahun 1950, yang kemudian dilanjutkan dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia NO 58433/Kab. pada tanggal 6 Desember 1952 tentang per-

kumpulan orang tua murid dan guru (POMG), yang kemudian berubah nama menjadi perkumpulan orang tua murid (POM). Pada tahun 1974 keluar Surat Instruksi bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri NO 17/D/1974 dan NO 29 tahun 1974 tentang perubahan nama perkumpulan orang tua murid (POM) menjadi Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).

Baik POMG/POM maupun BP3 belum mencerminkan pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat yang sesungguhnya. Ia hanya merupakan sebagian dari pengelolaan tersebut.

Kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat belum terbina dengan baik sehingga menimbulkan persepsi yang kurang baik dan kurang menguntungkan bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Misalnya masih banyak anggota masyarakat (orang tua murid) yang beranggapan bahwa pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab sekolah semata-mata, kurang pedulinya masyarakat terhadap program-program sekolah, lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak mereka dalam belajar, kritik-kritik negatif yang dilontarkan terhadap personil sekolah dan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah dan lain sebagainya. Adanya gejala-gejala seperti tersebut tentu sangat merugikan bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya. Karena itu perlu dicari penyebab dan upaya mengatasinya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dibahas pada bagian pendahuluan, maka masalah yang dibahas dalam makalah ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan hubungan sekolah dan masyarakat,
2. Apakah prinsip dan teknik yang dapat digunakan dalam hubungan sekolah dan masyarakat
3. Bagaimanakah upaya meningkatkan hubungan sekolah dan masyarakat,

C. Sistematika Penulisan

Penulisan makalah ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan , membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah dan sistematikan penulisan.
- Bab II. Konsep dasar hubungan sekolah dan masyarakat dan Peningkatan hubungan sekolah dan masyarakat.
- Bab III. Penutup, menyajikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KONSEP HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Kajian tentang hubungan sekolah dan masyarakat mencakup pengertian hubungan sekolah dan masyarakat, tujuan dan manfaat hubungan sekolah dan masyarakat, prinsip dan teknik hubungan sekolah dan masyarakat serta peningkatan hubungan sekolah dan masyarakat.

A. Pengertian Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan antara sekolah dan masyarakat teriad bila ada kontak (komunikasi) antara sekolah dengan masyarakat. Komunikasi harus bersifat dua arah, dalam artian kata adanya saling keterbukaan diantara kedua belah pihak (pihak sekolah dan masyarakat).

Proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan dan mendorong minat dan kerjasama dengan masyarakat guna meningkatkan dan mengembangkan sekolah.

Sekolah mempunyai tanggung jawab atas adanya saling hubungan yang positif antara sekolah dan masyarakat. Sekolah mempunyai kewajiban moral dan legal untuk membuat pengertian selektis mungkin terhadap masyarakat tentang tujuan dan program-program sekolah, kebutuhan-kebutuhan sekolah, kesulitan yang dihadapi sekolah dan lain sebagainya, sehingga masyarakat dapat dengan segera

memperoleh pengertian dan selanjutnya berpartisipasi dan memberi bantuan terhadap sekolah.

Kindret Lesley seperti dikutip Indrefachrudin (1983) mendefinisikan hubungan sekolah dan masyarakat sebagai " proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat" dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang prospek pendidikan serta mendorong kerjasama warga dalam usaha memperbaiki sekolah.

Definisi di atas mengandung beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. adanya kepentingan yang sama antara sekolah dan masyarakat, masyarakat memerlukan sekolah untuk menjamin bahwa anak-anak mereka sebagai generasi penerus akan dapat lebih baik, demikian pula sekolah.
- b. untuk memenuhi harapan masyarakat itu, masyarakat perlu berperan serta dalam pengembangan sekolah. Yang dimaksud dengan peran serta adalah kepedulian masyarakat tentang hal-hal yang terjadi di sekolah serta tindakan sebagai urutan dalam usaha perbaikan sekolah.
- c. untuk meningkatkan peran serta itu diperlukan kerjasama yang baik, melalui komunikasi dua arah yang efisien.

Bila dianalisis lebih lanjut, ternyata faktor komunikasi memegang peranan yang penting dalam upaya menciptakan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Sekolah sebagai inisiator dalam upaya menyalin kerjasama

dengan masyarakat perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. apa yang dikomunikasikan oleh sekolah ?

yang dikomunikasikan oleh sekolah diantaranya adalah gagasan mengenai program pendidikan, permasalahan yang dihadapi sekolah dan tujuan pendidikan.

b. Mengapa perlu dikomunikasikan ?

Agar masyarakat mengerti dengan program-program pendidikan di sekolah, bagaimana pelaksanaan program pendidikan, dan kebutuhan-kebutuhan untuk merealisasikan program tersebut.

c. Bagaimana Follow-upnya

tindak lanjutnya adalah mendorong masyarakat agar mereka berminat untuk bekerjasama dalam rangka mewujudkan program pendidikan tersebut. Minat tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk partisipasi baik dalam bentuk dana maupun dalam bentuk lainnya.

Untuk mewujudkan hal di atas, bukanlah sesuatu hal yang mudah. ini menuntut manajemen yang terbuka dari kepala sekolah serta keterlibatan aktif dari semua personil sekolah dalam mengembangkan komunikasi dua arah tersebut. Agar proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dapat berjalan dengan baik dituntut kemampuan dari personil-personil sekolah, personil sekolah harus mampu berkomunikasi dengan baik, khususnya dalam mengkomunikasikan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada

masyarakat. Pihak sekolah sebagai inisiator harus mampu menformulasikan pesan-pesan ke dalam bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat pada umumnya.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat akan dapat direalisasikan bilamana :

1. Gagasan-gagasan yang akan dikomunikasikan secara terus menerus haruslah diketahui dan dipahami dengan baik oleh anggota-anggota sekolah. Hal ini penting guna menyatukan bahasa dan pandangan dalam mengembangkan kerjasama antara sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat.
2. Aktivitas-aktivitas ini hendaknya didasarkan pada kesadaran yang tinggi yang dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan secara sukarela.
3. Program sekolah yang dikomunikasikan menyangkut program pendidikan, program sekolah, prestasi sekolah, kebutuhan sekolah dan lain sebagainya. Aspek-aspek ini harus dikomunikasikan kepada masyarakat secara kontinu.
4. Perlu adanya kegiatan sekolah untuk mengadakan survey tentang sejauh mana perhatian masyarakat tentang pendidikan, dan bagaimana peranan sekolah dalam mendidik anak mereka.

Suryo Subroto (1988) melihat hubungan sekolah dan masyarakat sebagai rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

kat atau pihak luar organisasi. Indikasi hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menurut Nawawi (1983) ditandai dengan adanya:

1. Saling pengertian antara organisasi sekolah dengan pihak luar.
2. Kegiatan yang saling membantu, karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
3. Kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak, dan mereka ikut merasa bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.

B. Tujuan dan Manfaat Hubungan Sekolah dan Masyarakat

1. Tujuan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Secara umum dapat dikatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat perlu ditina dan dikelola dengan baik agar tercipta kerjasama yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat dan orang tua murid dalam mewujudkan pendidikan anak-anak mereka di sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam hubungan sekolah dan masyarakat diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah.
- b. Meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat terhadap pendidikan di sekolah
- c. Menggalang usaha orang tua murid dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, serta meningkatkan

- kualitas dan kuantitas bantuan orang tua murid dalam kegiatan pendidikan.
- d. Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan.
 - e. Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan sekolah.
 - f. Mencegah kesalah pahaman masyarakat terhadap sekolah, sehingga tercipta opini yang baik dari masyarakat tentang pendidikan di sekolah.
 - g. Membina kepemimpinan sekolah. Melalui hubungan sekolah dan masyarakat sekolah akan mendapatkan masukan yang konstruktif bagi kepemimpinan kepala sekolah.
 - h. Mencari dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan mewujudkan program sekolah

2. Manfaat Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Kerjasama antara sekolah dan masyarakat bukan hanya ditujukan untuk kepentingan sekolah belaka, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, karena itu kerja sama antara sekolah dan masyarakat mempunyai banyak manfaat. Pudarta (1986) mengemukakan, bahwa hubungan sekolah dan masyarakat memberikan manfaat baik bagi sekolah, orang tua murid maupun bagi masyarakat. Manfaat tersebut meliputi:

a. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Memperbesar dorongan sekolah untuk mawas diri, karena masyarakat tahu tentang sekolah dan prestasi yang diperolehnya.
- 2) Memudahkan sekolah untuk memperbaiki proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.
- 3) Dapat memperbesar usaha sekolah untuk meningkatkan profesi stafnya.
- 4) Konsep masyarakat terhadap guru dapat menjadi lebih benar.
- 5) Mendapat koreksi/balikan dari kelompok-kelompok penuntut.
- 6) Sekolah dapat dorongan moral dari masyarakat.
- 7) Memudahkan sekolah meminta bantuan baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk finansial dari masyarakat.
- 8) Memudahkan sekolah untuk memanfaatkan nara sumber yang ada di masyarakat

b. Manfaat Bagi Orang Tua Murid

- 1) Orang tua murid dapat mengetahui dan menahami pertumbuhan dan perkembangan dari anak-anak mereka.
- 2) Orang tua murid dapat mengetahui problema-problema yang dihadapi anak-anak mereka dalam belajar di sekolah.
- 3) Dapat memupuk pengertian orang tua murid tentang pendidikan dan cara-cara mendidik anak.

memperlakukan anak dengan baik agar anak dapat berkembang dengan maksimal.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Masyarakat mengetahui perkembangan sekolah, inovasi-inovasi yang terjadi, serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan masyarakat akan pendidikan lebih mudah untuk diwujudkan.
- 3) Masyarakat mendapat kesempatan untuk menyalurkan aspirasinya tentang pendidikan dengan ikut berpartisipasi dalam bidang pendidikan.
- 4) Masyarakat dapat melakukan koreksi, tuntutan terhadap sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

C. Prinsip dan Teknik Hubungan Sekolah dan Masyarakat.

1. Prinsip-Prinsip Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat perlu dianut beberapa prinsip. Prinsip ini memberikan pedoman dan arah kepada guru dan kepala sekolah, sehingga kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat itu dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sutjipto dan Basori (1991) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip tersebut meliputi:

a. Prinsip otoritas

Harus disepakati bahwa yang bertanggung jawab tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program

hubungan sekolah dan masyarakat ini adalah kepala sekolah. Fungsi guru adalah membantu kepala sekolah, karena guru langsung berhubungan dengan murid, tugas guru adalah melaksanakan proses belajar-mengajar serta memberikan pelayanan terhadap murid dengan sebaik-baiknya. Dengan pelayanan yang baik kepada murid, murid akan menyampaikannya kepada orang tua sehingga timbul minat orang tua terhadap sekolah dan pada gilirannya orang tua murid akan berpartisipasi aktif dalam pengembangan sekolah. Sudah barang tentu hal ini baru dapat dilakukan, jika orang tua melihat manfaat sekolah terhadap anak-anaknya dalam peningkatan kehidupan mereka.

b. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini memberikan petunjuk bahwa program-program hubungan sekolah dan masyarakat harus sederhana dan jelas. Seandainya sebagian besar orang tua murid buta huruf, misalnya, maka penyampaian program melalui tatap muka adalah media yang paling cocok. Jika harus berkomunikasi dengan surat, maka surat itu juga harus sederhana dan tidak berbelit-belit.

c. Prinsip Sensitivitas

Prinsip ini memberi petunjuk bahwa dalam menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat, sekolah harus sensitif terhadap kebutuhan dan harapan

masyarakat. Apa yang dianggap biasa oleh sekolah dapat merupakan hal yang sangat menyinggung perasaan masyarakat.

d. Prinsip Kejujuran

Dalam melaksanakan hubungan sekolah dan masyarakat, kejujuran penting artinya. Sekali sekolah memberikan informasi yang tidak benar, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan menurun, dan akibatnya sekolah tidak lagi mudah untuk membangun kepercayaan itu kembali. Seperti pepatah yang sering kita dengar "sekali lancung diujian, seumur hidup orang tak percaya".

e. Prinsip Ketepatan

Prinsip ketepatan mengandung pengertian bahwa apa yang disampaikan sekolah kepada masyarakat harus baik dilihat dari segi isi, media yang digunakan serta tujuan yang akan dicapai. Pemilihan waktu yang kurang tepat dapat mengakibatkan kegagalan dari program tersebut.

2. Teknik Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Dalam menciptakan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik tersebut meliputi:

a. Publikasi Sekolah

Publikasi sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk memperkenalkan serta memberikan informasi tentang program-program sekolah, kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Tujuan disebar luaskan informasi tersebut kepada masyarakat adalah untuk mendapatkan dukungan positif masyarakat tentang program-program sekolah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan publikasi sekolah :

- 1). Informasi yang disampaikan harus obyektif
- 2). Bahasa yang digunakan harus sederhana dan mudah dimengerti
- 3). Harus memperhatikan opini yang berkembang di masyarakat
- 4). Informasi hendaknya disampaikan secara kontinu.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam publikasi sekolah. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1). Informasi lewat siswa
- 2). Melalui Buletin sekolah
- 3). Melalui surat kabar
- 4). Melalui pameran sekolah
- 5). Melalui radio dan sebagainya.

b. Pertemuan Tatap Muka Individu

Yang dimaksud dengan pertemuan tatap muka di sini adalah pertemuan yang berlangsung dua orang antara

guru-guru dengan orang tua murid, atau antara guru dengan pemuka masyarakat, atau antara kepala sekolah dengan orang tua murid/masyarakat.

Aspek yang dibicarakan biasanya menyangkut masalah pendidikan di sekolah, seperti masalah yang dihadapi siswa dalam belajar, kenakalan siswa, dan masalah lainnya.

c. Pertemuan Tatap Muka kelompok

Yang dimaksud dengan pertemuan tatap muka kelompok adalah pertemuan antara personil sekolah dengan orang tua murid atau pemuka masyarakat lainnya. Aspek yang dibicarakan menyangkut masalah-masalah pendidikan secara umum dan permasalahan yang dihadapi sekolah. Melalui pertemuan tersebut diharapkan sekolah mendapatkan masukan-masukan bagi penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan masyarakat juga mendapatkan informasi yang jelas bagi perkembangan pendidikan anak mereka.

d. Laporan Kepada Orang Tua Murid

Laporan yang diberikan sekolah kepada orang tua murid dapat berupa buku rapor(hasil studi), dapat berupa buku data pribadi siswa, atau segala sesuatu yang berkenaan dengan perkembangan pribadi anak dalam belajar. Laporan tersebut dapat dibuat secara berkala.

473/1997 - P. (2)

Dengan adanya laporan ini diharapkan orang tua murid dapat memberikan masukan-masukan ke sekolah.

e. Kunjungan Sekolah

Kunjungan sekolah adalah kunjungan yang dilakukan anggota masyarakat ke sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung aktivitas-aktivitas anak didik di sekolah.

Teknik-teknik yang dikemukakan di atas baru sebagian, dan masih banyak yang lain yang dapat dikembangkan. Pemilihan teknik yang akan digunakan dan dianggap cocok untuk diterapkan sangatlah penting. Teknik yang digunakan bila kurang cocok dengan situasi dan kondisi akan dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda terhadap pesan-pesan yang disampaikan sekolah.

Setiap teknik yang dikemukakan di atas mempunyai kebaikan dan juga sekaligus mempunyai kelemahan. Karena itu dalam rangka peningkatan hubungan sekolah dan masyarakat, sekolah jangan hanya mengandalkan satu teknik saja, tetapi gunakanlah beberapa teknik yang dianggap cocok dengan situasi dan kondisi sekolah dan daerah lingkungan sekolah.

D. Peningkatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Kepala sekolah sebagai Administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pendidikan di sekolah. Sebagai administrator, kepala sekolah mempunyai

tugas yang kompleks, salah satunya adalah mengelola hubungan sekolah dan masyarakat. Untuk itu kepala sekolah harus memahami dan mampu mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dengan baik.

Untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat seperti yang telah diutarakan pada bagian sebelumnya, ada beberapa hal yang harus ditempuh kepala sekolah:

1. Merencanakan Program

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan, dan merupakan kegiatan mempersiapkan sesuatu dengan matang sebelum sesuatu dilaksanakan, dengan kata lain rencana merupakan suatu prasyarat dalam melakukan kegiatan. Kegiatan yang terencana memungkinkan pemanfaatan tenaga, waktu dan biaya secara terarah dan sistematis

Perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat harus memperlihatkan dana yang tersedia, ciri-ciri masyarakat, daerah jangkauan, sarana atau media yang tersedia dan teknik yang akan digunakan dalam pengabdian hubungan dengan masyarakat. Bila perencanaan tidak memperhatikan hal-hal di atas, dikhawatirkan kegiatan tersebut tidak akan mencapai sasaran.

Langkah pertama dalam perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat adalah mengembangkan kebijaksanaan. Dalam kebijaksanaan tersebut terkandung rasional, tujuan yang ingin dicapai, penanggung jawab, mekanisme pengelolaan, pembiayaan serta evaluasi

program. Kebijakan yang ditetapkan harus dibuat secara tertulis

Langkah kedua dalam perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat adalah memahami keadaan masyarakat. Informasi tentang keadaan masyarakat merupakan dasar bagi penyusunan program hubungan sekolah dan masyarakat, karena tiap-tiap masyarakat mempunyai karakteristik dan permasalahan tersendiri. Informasi tentang masyarakat tersebut hendaknya telah terkumpul sebelum program disusun. Informasi-informasi yang dibutuhkan meliputi: data-data tentang harapan masyarakat terhadap sekolah, cara-cara yang efektif mendekati masyarakat, orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat, masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, situasi yang perlu dihindari karena akan menimbulkan konflik dengan masyarakat, persepsi masyarakat terhadap pendidikan, saluran komunikasi yang dominan dalam masyarakat, organisasi-organisasi yang ada dalam masyarakat serta opini masyarakat terhadap sekolah. Hal-hal tersebut dapat diperoleh dan diinventarisasi oleh sekolah melalui penelitian sederhana yang dapat dilakukan oleh guru-guru.

Ketiga, menentukan sasaran serta jenis kegiatan. Setelah kebijaksanaan ditetapkan dan keadaan masyarakat diketahui, maka langkah berikutnya adalah menetapkan sasaran program hubungan sekolah dan masyarakat serta kegiatan-kegiatan yang dapat dilaku-

kan untuk mencapai sasaran tersebut. Dalam tahap ini juga ditetapkan proses yang akan ditempuh sekolah dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Langkah keempat, menentukan kriteria, cara serta waktu evaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini merupakan hal yang penting guna melihat apakah program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik, serta untuk melihat bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan.

Ametembun (1973) mengemukakan, bahwa dalam menyusun program hubungan sekolah dan masyarakat, ada empat kriteria pokok yang harus dipenuhi. Kriteria tersebut meliputi:

Pertama, perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat haruslah terintegrasi dengan program pembangunan pendidikan pada umumnya dan program sekolah khususnya.

Kedua, Setiap pejabat/petugas sekolah, terutama guru-guru hendaknya menganggap diri sebagai petugas hubungan sekolah dan masyarakat. Mereka harus menunaikan tugasnya dengan baik, dan harus mempraktekan hubungan kemanusiaan yang baik.

Ketiga, program hubungan sekolah dan masyarakat harus didasarkan pada kerjasama masyarakat dengan sekolah. Kerjasama ini bukanlah sepihak melainkan timbal balik.

keempat, bagian-bagian/seksi-seksi perlu dibentuk dalam program hubungan sekolah dan masyarakat untuk memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang sekolah.

2. Pelaksanaan Program Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Setelah program hubungan sekolah dan masyarakat disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan program tersebut. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan program tersebut oleh kepala sekolah:

a. Bentuk organisasi

Bentuk organisasi di sini menyangkut bentuk organisasi yang cocok bagi pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat. Bila program jangkauannya terbatas, maka organisasi yang akan digunakan lebih cocok kecil, karena hubungan orang-orang dalam organisasi tersebut lebih bersifat pribadi dengan lebih banyak memanfaatkan jalur informal dari formal. Sebaliknya, bila jangkauan program itu luas, maka sebaiknya organisasi dibuat lebih besar.

b. Sifat Program

Sifat program di sini menyangkut luas atau pendeknya jangkauan dari program. Bila program hubungan sekolah dan masyarakat luas jangkauannya, maka diperlukan alat komunikasi yang lebih efektif untuk itu. Tetapi bila jangkauan programnya tidak begitu luas,

maka penyampaian informasi cukup dilakukan oleh personil-personil sekolah, seperti guru-guru, karyawan, siswa dan lainnya.

c. Kemampuan staf

Kepala sekolah dalam menugaskan anggota staf dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya mempertimbangkan kemampuan dari staf itu sendiri. Kesalahan menempatkan staf akan dapat mempengaruhi pelaksanaan dari program itu sendiri.

Sebelum staf diturunkan, kepala sekolah perlu memberikan pengarahan dan bimbingan. Hal ini penting agar diantara sesama guru/karyawan lainnya mempunyai persepsi dan sikap yang sama terhadap program yang dilaksanakan.

d. Anggaran yang Diperlukan

Bagaimanapun baiknya program hubungan sekolah dan masyarakat, tanpa didukung dana yang cukup, pelaksanaan dari program itu diduga akan mengalami hambatan. Program yang akan dilaksanakan hendaklah didukung oleh dana yang memadai. Dengan adanya dukungan dana yang cukup dan staf yang memadai diharapkan program akan berjalan dengan baik.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat harus mampu

mengelola kegiatan tersebut dengan baik. Ia harus dapat menjelaskan tugas dan tanggungjawab masing-masing staf sekolah. Sutisna (1980) dalam hal ini menjelaskan, bahwa tugas masing-masing personil sekolah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat adalah:

1. Tugas Kepala Sekolah
 - a. Bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengarahan pelaksanaan program
 - b. Mengembangkan program yang sejalan dengan kebijaksanaan yang diambil sekolah
 - c. Menyesuaikan program dengan situasi dan kondisi
 - d. Memberi pengarahan dalam kegiatan in service training
 - e. Meneruskan pengarahan pada anggota staf
 - f. Memimpin survey tentang aspek-aspek masyarakat dan opini publik mereka
 - g. Bertanggung jawab dalam pengelolaan gedung dan halaman sekolah
 - h. Mengambil inisiatif untuk bekerjasama dalam proyek-proyek yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat
 - i. Memilah-milah kegiatan dalam suatu program.

2. Tugas Guru-Guru

- a. Memberikan informasi tentang sistem sekolah dan kegiatan sekolah langsung kepada orang tua murid dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya melalui

- kontak sehari-hari.
- b. Mengembangkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat setempat dan orang tua murid
 - c. Melaksanakan tugas mendidik dan mengajar dengan sebaik-baiknya
 - d. Menerima informasi-informasi dari wakil-wakil masyarakat
 - e. Menciptakan kerjasama yang harmonis dengan teman sejawat
 - f. Ikut mengembangkan program hubungan sekolah dan masyarakat secara bersama-sama dengan kepala sekolah.

3. Staf Personil lainnya

- a. Ikut mengembangkan program hubungan sekolah dan masyarakat
- b. Mengembangkan kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat
- c. Menerima dan melaksanakan tugas sehari-hari
- d. Menerima informasi dari anggota masyarakat dan wakil-wakil masyarakat lainnya.
- e. Mengumpulkan opini publik dan sikap masyarakat tentang pendidikan dan sekolah.

3. Melakukan Evaluasi

Untuk melihat efektifitas dan efisiensi program hubungan sekolah dan masyarakat, diperlukan evaluasi.

Evaluasi adalah merupakan suatu proses kegiatan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang berjalan dan terhadap hasil yang dicapai.

Dengan adanya evaluasi akan diketahui bagaimana pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, kelemahan-kelemahan apa yang terdapat dalam program dan hambatan-hambatan apa yang ditemukan dalam pelaksanaan program tersebut.

Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi program hubungan sekolah dan masyarakat, menurut Ametembun (1973) pada hakekatnya berkisar pada dua aspek, yakni:

1. Apakah hubungan-hubungan itu menjang inividu-individu dan kelompok-kelompok, serta terwujudnya tujuan sekolah yang bersangkutan ?
2. Apakah hubungan-hubungan para warga sekolah dengan warga masyarakat diperkuat melalui proses-proses dalam hubungan tersebut ?

Mengenai efektivitas dan efisiensi hubungan sekolah masyarakat, secara keseluruhan terletak pada seluruh proses pelaksanaan komunikasi dalam sistem organisasi suatu sekolah dan sistem organisasi masyarakat yang bersangkutan.

Untuk melakukan evaluasi yang valid, reliabel dan objektif kepala sekolah perlu mengembangkan bermacam-macam bentuk penilaian. Hasil penilaian itu kemudian dibanding-bandingkan antara yang satu dengan yang lain.

Ada beberapa metoda yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat diantaranya adalah:

a. Melalui observasi lapangan,

Aspek yang akan diobservasi meliputi pengaruh-pengaruh dari pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat ditengah-tengah masyarakat dan di sekolah itu sendiri. Aspek-aspek yang dapat diamati meliputi perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat, orang tua murid dan staf sekolah sendiri.

b. Recording

Recording adalah merupakan kegiatan untuk merekam komentar-komentar yang datang dari staf sekolah sendiri, maupun dari masyarakat, komentar-komentar yang direkam adalah berkaitan erat dengan dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat.

c. Survei melalui telepon,

Telepon sebagai alat komunikasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari orang tua murid dan masyarakat tentang program hubungan sekolah dan masyarakat yang dilaksanakan.

d. Opini Pool

Metoda ini dilakukan dengan melalui interviu secara langsung kepada responden-responden yang telah ditentukan sebelumnya, cara penentuan responden tersebut dilakukan dengan cara random dari populasi.

e. Melalui check-list.

Check-list adalah merupakan suatu seri pertanyaan yang digunakan untuk mengecek tentang apa yang terjadi. Check-list ini dapat digunakan untuk melihat sikap dan opini masyarakat terhadap sesuatu program yang dilakukan oleh sekolah.

f. Panel

Kegiatan panel dilakukan untuk memperoleh masukan-masukan terhadap program hubungan sekolah dan masyarakat yang sedang dilaksanakan. Masyarakat dapat memberikan kritikan, saran guna penyempurnaan program tersebut, sehingga pelaksanaan nanti akan lebih terarah.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Keberhasilan pendidikan di sekolah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, diantaranya dari orang tua murid dan masyarakat.
2. Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan aspek penting yang perlu dibina dan ditingkatkan guna mendapatkan dukungan bagi selancarnya pendidikan di sekolah.
3. Sekolah harus mengambil inisiatif guna mewujudkan hubungan sekolah dengan masyarakat yang harmonis.
4. Kondisi sekolah dan aspek masyarakat perlu dipertimbangkan dalam menyusun program hubungan sekolah dan masyarakat.
5. Program hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya mendukung program pendidikan secara keseluruhan.
6. Program hubungan sekolah dan masyarakat hendaklah bersifat sederhana dan mudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan tersebut.
7. Dalam pelaksanaan program hubungan sekolah dan masyarakat diperlukan kerjasama dan kekompakan personal sekolah guna mendukung keberhasilan program tersebut.

8. Kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi kegiatan - kegiatan yang dilakukan guru-guru dan personil lainnya dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat.
9. Evaluasi diperlukan guna untuk melihat efektifitas dan efisiensi program hubungan sekolah dan masyarakat yang dilaksanakan.

B. SARAN-SARAN

1. Kepala Sekolah sebagai Administrator Pendidikan diharapkan mempunyai wawasan yang luas tentang hubungan sekolah dan masyarakat, dan mampu mengelolanya dengan baik.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan partisipasi guru-guru dan personil lainnya, baik dalam penyusunan, melaksanakan maupun dalam mengevaluasi program hubungan sekolah dan masyarakat.
3. Kepada guru-guru diharapkan kesediaannya untuk berpartisipasi aktif menunjang program hubungan sekolah dengan masyarakat.
4. Perlu diciptakan iklim kerja yang sehat di lingkungan sekolah sendiri, dan dengan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR BACAAN

- Ametombun, NA. (1973). **Guru dalam Administrasi Sekolah Pembangunan**. Bandung: FIP IKIP Bandung
- Elsbree, Willards., and Horace Mc Nally, (1959). **Elementary School Administration and Supervisor**, New York: American Book Company
- Departemen P dan K. (1974). **Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan** Jakarta.
- Indrafachruddin, Soekanto, (1983). **Hubungan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat**. Malang; Urasasta
- Pidarta, Made. (1988). **Penikiran tentang Supervisi Pendidikan**. Jakarta. Binaman Press.
- Suryo, Subroto, (1988). **Administrasi Pendidikan di Sekolah**. Jakarta: Bina Aksara
- Sutjipto, dan Basor Mukti. (1991). **Administrasi Pendidikan**. Jakarta: Dirjen Pikti
- Sutisna, Oteng. (1980). **Administrasi Pendidikan, Dasar Teori Untuk Praktek Profesional**. Bandung: FIE IKIP